



Peran Penyuluh Pertanian dalam Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kabupaten Pacitan

The Role of Agricultural Extension Agents in the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program in Pacitan District

Daning Luthfiah Rahma¹, Sugihardjo², Eksa Rusdiyana³✉

^{1,2,3} Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Diterima 27 Maret 2024 Direvisi 26 April 2024 Diterbitkan 25 Oktober 2024</p> <p>e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628</p>	<p><i>The agricultural sector is faced with the challenge of lack of human resource regeneration due to the low interest of the younger generation to pursue agriculture. One of the government's efforts to support the regeneration of farmers is by increasing interest in agricultural entrepreneurship through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program in collaboration with various parties, one of which is agricultural extension agents. The purpose of this study was to analyze the role of agricultural extension agents and identify the supporting aspects and inhibiting aspects of agricultural extension agents in the implementation of the YESS program in Pacitan District. The basic method of this research is descriptive qualitative with a purposive and snowball method of determining informants with a total of 25 people. Data collection techniques by means of in-depth interviews, observation, and documentation and using Miles and Huberman interactive data analysis techniques. Data validity uses triangulation of sources and techniques. The results showed that agricultural extension agents in the YESS program in Pacitan District overall carried out their roles as educator, motivator, facilitator, innovator, consultant, and communicator with good categories, while for the role of evaluator in the category was quite good because agricultural extension agents were not involved in organizing evaluations directly, but the evaluation was carried out by the Monitoring and Evaluation Team from the District Implementation Team (DIT) and the Provincial Project Implementation Unit (PPIU). Supporting aspects for the role of agricultural extension agents are the good quality of agricultural extension human resources, the high motivation of the younger generation, and the support of various stakeholders. While inhibiting aspects are inadequate BDSP / BPP facilities, the lack of agricultural extension human resources, and the absence of agricultural extension duties related to the YESS program. © 2024, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ</i></p>
<p>Keywords: <i>Agricultural Extension, Aspects, Farmer Regeneration, Role, YESS Program.</i></p>	

ABSTRAK

Sektor pertanian dihadapkan pada tantangan regenerasi sumber daya manusia yang kurang baik karena rendahnya minat generasi muda untuk menekuni dunia pertanian. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung regenerasi petani yaitu dengan meningkatkan minat kewirausahaan pertanian melalui program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) yang berkolaborasi dengan berbagai pihak, salah satunya adalah penyuluh pertanian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran penyuluh pertanian serta mengidentifikasi aspek pendukung dan aspek penghambat penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penentuan informan secara purposive dan snowball sejumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi serta menggunakan teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh pertanian dalam program YESS di Kabupaten Pacitan secara keseluruhan menjalankan peran sebagai edukator, motivator, fasilitator, inovator, konsultan, dan komunikator dengan kategori baik, sedangkan untuk peran evaluator dengan kategori cukup baik karena penyuluh pertanian tidak terlibat dalam penyelenggaraan evaluasi secara langsung, melainkan evaluasi diselenggarakan oleh Tim Monitoring dan Evaluasi dari District Implementation Team (DIT) dan Provincial Project Implementation Unit (PPIU). Aspek pendukung peran penyuluh pertanian yaitu kualitas SDM penyuluh pertanian yang baik, tingginya motivasi generasi muda, dan dukungan dari berbagai stakeholder. Sedangkan aspek penghambat yaitu fasilitas BDSP/BPP yang kurang memadai, kurangnya jumlah SDM penyuluh pertanian, dan tidak adanya tupoksi penyuluh pertanian terkait program YESS.

© 2024, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

Kata kunci:
Aspek, Penyuluh
Pertanian, Peran,
Program YESS,
Regenerasi Petani.

✉ Penulis Koresponden : Eksa Rusdiyana³
E-mail : eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pertanian meliputi pertanian, bercocok tanam, nelayan/perikanan, peternakan, perkebunan, dan sektor lainnya. Perkembangan sektor pertanian didukung dengan kemampuan sumber daya manusia yang beragam. Masyarakat Indonesia dalam sektor pertanian cenderung masih di bawah rata-rata dalam penguasaan teknologi modern dan inovasi yang maju. Menurut BPS (2021), petani di Indonesia masih didominasi oleh generasi X, yaitu yang berumur 41-56 tahun. Berdasarkan Kementerian Pertanian (2019), hingga tahun 2019, hanya 33 juta anak muda yang tertarik pada sektor pertanian. Oleh karena itu, faktor ini menjadi salah satu tantangan bagi pemerintah pusat hingga daerah agar Indonesia dapat mewujudkan ketahanan pangan secara berkelanjutan melalui regenerasi petani yang baik.

Regenerasi petani di bidang pertanian relatif lambat. Hal ini dibuktikan oleh porsi petani muda yang lebih sedikit dibanding petani berusia lanjut. Data hasil sensus pertanian Badan Pusat Statistik tahun 2013 (BPS 2013) menyajikan bahwa petani muda (<35 tahun) hanya 12,87 persen, sangat sedikit dibanding petani berusia lanjut (54 tahun) yaitu 32,76 persen dan usia menengah (35-54 tahun) 54,37 persen. Kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir, porsi petani telah mengalami penurunan sekitar 15 persen tampak dari hasil perbandingan antara sensus pertanian tahun 2003 dan tahun 2013. Hasil sensus tahun 2003 (BPS 2003) menyajikan rumah tangga petani sebanyak 31.232.184 (55,73 persen), selanjutnya hasil sensus tahun 2013 (BPS 2013) mencatat rumah tangga petani sebanyak 26.135.469 (40,81 persen). Data terbaru laporan keadaan Angkatan kerja pada bulan Februari 2022, BPS mencatat bahwa petani muda (<35 tahun) hanya 23 persen, masih lebih sedikit dibanding petani berusia lanjut (>54 tahun) yaitu 37 persen dan usia menengah (35-54 tahun) 40 persen. Hal tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar petani di Indonesia adalah petani berusia lanjut dan membuktikan terjadinya penurunan penduduk yang berusaha di bidang pertanian, khususnya di kalangan generasi muda. Generasi muda tidak lagi berkeinginan untuk bekerja di bidang pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor industri atau mengadu nasib ke luar kota bahkan ke luar negeri, bekerja di pabrik-pabrik, bidang kedokteran, menjadi Pegawai Negeri Sipil, dan pekerjaan bergengsi lainnya. Keterlibatan kaum muda dalam pertanian terbatas bukan hanya karena mereka tidak tertarik pada pertanian, tetapi juga karena orang tua mereka tidak mendorong anak-anak mereka untuk menjadi petani. Orang tua berperan penting dalam mengarahkan pilihan profesi atau pekerjaan anaknya di masa depan. Rendahnya minat kaum muda di sektor pertanian menyebabkan terjadinya kesenjangan regenerasi di sektor pertanian. Tingkat regenerasi yang lamban dan kecil akan menjadi penghambat perubahan struktur sosial dan modernisasi perilaku pedesaan (Azhari et al., 2021; Hasim & Siti Amanah, 2022; Prastiyanto et al., 2022; Supatminingsih & Tahir, 2022; Wahyu Firdaus et al., 2023). Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan regenerasi sumberdaya

manusia. Generasi muda berperan penting dalam mendorong transformasi sektor pertanian di Indonesia, terutama di pedesaan. Kelompok usia produktif ini memiliki pengaruh langsung terhadap keberlanjutan pertanian. Pemerintah dan masyarakat perlu berupaya untuk memanfaatkan dan melestarikan potensi sumber daya lokal tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam mendukung regenerasi petani yaitu dengan meningkatkan minat kewirausahaan pertanian melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) merupakan program kerjasama antara Kementerian Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan wirausaha muda dan tenaga kerja yang handal di sektor pertanian. Program ini membantu peningkatan jumlah petani muda atau petani yang memulai usaha pertaniannya dari awal. Program ini akan membuka lapangan kerja yang menarik, menguntungkan, dan dapat berdampak pada penurunan angka pengangguran serta terjadinya urbanisasi. Tujuan dari program ini antara lain terwujudnya regenerasi pertanian, meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia dan pedesaan, serta meningkatkan jumlah wirausahawan muda di bidang pertanian. Adapun kegiatan utama dari program ini meliputi peningkatan kapasitas pemuda pedesaan di bidang pertanian, pengembangan wirausahawan muda pedesaan, fasilitasi akses permodalan, dan membangun lingkungan usaha yang kondusif. Pelaksanaan YESS melibatkan berbagai institusi pemerintah, pihak usaha, dan lembaga sosial masyarakat terkait, mulai dari tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten, bahkan sampai kecamatan dan desa. Sasaran program YESS adalah pemuda berusia 17-39 tahun yang berdomisili tetap atau memiliki NIK di 4 Provinsi lokasi program YESS, yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan di 15 Kabupaten (Kementan RI, 2022).

Kabupaten Pacitan merupakan salah satu wilayah di provinsi Jawa Timur yang telah mendapatkan program YESS sejak tahun 2019 dan terlaksana di tahun 2021. Hal ini dilatarbelakangi wilayah Kabupaten Pacitan memiliki potensi pertanian yang sangat melimpah meliputi sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang dapat digunakan sebagai sebuah potensi usaha agribisnis bagi penduduk Kabupaten Pacitan. Kegiatan Program YESS meliputi pelatihan-pelatihan ke arah manajemen usaha berupa motivasi bisnis, manajemen bisnis, literasi keuangan, dan proposal bisnis. Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan Program YESS adalah *Provincial Project Implementation Unit* (PPIU), *District Implementation Team* (DIT), *Business Development Service Provider* (BDSP), *mobilizer*, dan fasilitator pemuda.

Penyuluh pertanian sebagai staf BDSP merupakan salah satu pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan program YESS karena secara langsung berdampingan dengan sasaran atau peserta program. Penyuluh pertanian merupakan seorang petugas lapangan dari suatu lembaga yang sudah terlatih dengan kemampuan tertentu sesuai dengan kegiatan penyuluhan yang akan ia berikan.

Penyuluh merupakan garda terdepan yang dapat melakukan kontak langsung dengan petani. Posisi mereka sebagai garda terdepan menggambarkan bagaimana penyuluh pertanian mempunyai berbagai kemampuan yang dapat digunakan untuk mendukung mereka dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam rangka pemberdayaan petani. Penyuluh pertanian berperan sebagai pembimbing petani, organisator, motivator dan dinamisator petani, pendamping teknis bagi petani, penghubung komunikasi antara petani dengan lembaga penelitian dan pemerintah dan sebagai agen pembaruan bagi petani dalam membantu masyarakat petani dalam usaha mereka meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan dan mutu hasil produksi usaha tani mereka (Pradiana & Maryani, 2019; Purukan et al., 2021).

Indikator keberhasilan program YESS tercermin dari tujuan program, yaitu menghasilkan wirausaha muda perdesaan di bidang pertanian (*job creator*) dan menghasilkan tenaga kerja yang kompeten di bidang pertanian (*job seeker*). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program YESS adalah terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik. Efektivitas penyuluhan sangat ditentukan oleh kejelasan informasi yang disampaikan oleh penyuluh sehingga membutuhkan penyuluh yang andal (Mardikanto, 2009). Namun, dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut baik dari segi waktu kegiatan penyuluh pertanian maupun kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Kinerja penyuluh sangat dipengaruhi oleh berbagai kebijakan di bidang pertanian, sehingga beberapa kali menuntut penyuluh bekerja bukan pada bidang yang ditekuninya (Hasmita et al., 2023). Selain itu, tenaga kerja penyuluh pertanian di Kabupaten Pacitan yang terbatas tidak sebanding dengan jumlah petani binaannya. Hal ini sejalan dengan Belay (2003) bahwa satu penyuluh dapat membina banyak petani sehingga mengalami kelebihan beban tugas yang terkadang tidak berhubungan dengan tugas mereka. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan (2022), penyuluh pertanian PNS dan Non PNS berjumlah 81 orang yang tersebar di 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan.

Adanya program YESS menjadi potensi bagi petani atau wirausahawan muda dalam menjalankan usahanya agar semakin berkembang. Pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan telah terlaksana dari tahun 2021 hingga 2023 dengan menghasilkan wirausaha muda sebanyak 12.288 orang yang terintervensi ke dalam berbagai kegiatan, antara lain magang bersertifikat, hibah kompetitif, dan pelatihan peningkatan kapasitas pemuda. Pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Pacitan yang didukung oleh peran penyuluh pertanian dapat meningkatkan jumlah petani muda, wirausahawan muda di bidang pertanian, dan program dapat berjalan dengan baik ke depannya. Berdasarkan pernyataan di atas, untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan program YESS diperlukan peran yang intensif dari penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluh pertanian dapat memaksimalkan aspek pendukung dan meminimalisir aspek penghambat dalam menjalankan perannya sebagai upaya memberdayakan petani atau wirausahawan muda. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengetahui peran penyuluh pertanian

dalam program YESS dan (2) mengetahui aspek pendukung serta aspek penghambat penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Kabupaten Pacitan pada bulan Oktober-November 2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling dan snowball sampling* sebanyak 25 informan dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan meliputi penyuluh pertanian, Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pacitan, Kepala Bidang Ketahanan Pangan, Mobilizer, Fasilitator Pemuda, penerima manfaat, dan perangkat daerah Kabupaten Pacitan (masing masing brp orang). Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman, yaitu meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk memastikan validitas data digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Pacitan

Sektor pertanian merupakan sektor perekonomian yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Pacitan. Hal ini dibuktikan dari angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pacitan atas dasar harga berlaku tahun 2022, lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan sumbangan terbesar pada PDRB. Sektor pertanian di Kabupaten Pacitan menghasilkan beberapa jenis produksi yang meliputi tanaman hortikultura seperti tanaman buah-buahan, tanaman biofarmaka, tanaman hias, dan perkebunan. Adapun komoditas unggulan yaitu kakao, kopi, kelapa, dan biofarmaka.

Kabupaten Pacitan menjadi salah satu wilayah yang mendapatkan Program YESS dengan alasan; (1) banyaknya potensi pertanian dilihat dari PDRB Kabupaten Pacitan sebesar 27,58%, (2) kepadatan kemiskinan dengan persentase sebesar 13,8% (BPS, 2022), dan (3) adanya potensi generasi muda dilihat dari banyaknya kelompok usia produktif yang bisa ditingkatkan. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan YESS melibatkan berbagai institusi pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga sosial masyarakat terkait, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan, hingga desa.

Kegiatan program YESS di Kabupaten Pacitan terdiri atas *Open Day, Job Fair, Magang Bersertifikat, Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda, Hibah Kompetitif, dan District Multi-Stakeholder Forum (DMSF)*. *Open Day* merupakan kegiatan berupa pameran produk hasil pertanian yang bertujuan untuk menginformasikan dan menyebarluaskan hasil produksi, baik barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh

Sekolah Menengah Kejuruan – Pertanian Pembangunan (SMK-PP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian (SMKP) kepada masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan, dalam rangka menumbuh-kembangkan minat pemuda untuk bekerja atau berusaha di bidang pertanian. *Job Fair* merupakan kegiatan berupa bursa kerja yang mempertemukan antara perusahaan sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian dengan masyarakat usia produktif, akses informasi lowongan pekerjaan bagi para pencari kerja. Magang Bersertifikat bertujuan untuk meningkatkan pengalaman calon penerima manfaat dalam bekerja di pertanian dan mendapatkan sertifikasi kompetensi untuk menjadi dasar dalam bekerja dan berwirausaha di sektor pertanian, baik di dalam dan luar negeri.

Pelatihan peningkatan kapasitas terdiri atas 5 (lima) pelatihan, yaitu *Workshop Jalur Motivasi Bisnis*, *Manajemen Bisnis Bagi Pemula*, *Literasi Keuangan*, *Proposal Bisnis*, dan *Lanjutan*. *Workshop Jalur Motivasi Bisnis* bertujuan untuk mempresentasikan peluang model usaha yang sesuai dengan profil kaum muda dan dapat dikembangkan di wilayahnya, termasuk manajemen dan keterampilan teknis yang diperlukan untuk diimplementasikan. *Manajemen Bisnis Bagi Pemula* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang usaha di bidang pertanian, yang meliputi perencanaan usaha, akses ke jasa layanan teknis usaha, manajemen keuangan, akses pasar, dan akses terhadap jasa layanan keuangan, informasi, dan pelayanan pengembangan usaha. *Literasi Keuangan* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sasaran program YESS dalam pengelolaan keuangan dan meningkatkan keterampilan penyajian laporan keuangan usaha peserta program YESS agar sesuai dengan persyaratan lembaga keuangan yang akan diakses oleh peserta dalam upaya mengembangkan usaha mereka.

Proposal Bisnis bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam pembuatan proposal bisnis dengan materi yang disampaikan berupa analisis usaha, sistematika penyusunan proposal dan praktik penyusunan proposal bisnis dengan memberikan outline tahapan-tahapan proposal bisnis yang tepat. Pelatihan lanjutan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta tentang manajemen usaha di bidang pertanian. Hibah Kompetitif merupakan bantuan dana perluasan dan pengembangan usaha yang diperuntukkan bagi generasi muda pertanian yang bersifat individu dan kelompok komoditas dengan tujuan untuk memfasilitasi penerima manfaat program YESS dalam memulai dan atau mengembangkan usahanya. *District Multi-Stakeholder Forum (DMSF)* merupakan kegiatan yang mempertemukan *stakeholder* yang berperan dalam pelaksanaan program YESS dengan tujuan membangun komitmen antar pemangku kepentingan di daerah dalam upaya menumbuhkembangkan pengusaha muda dan pekerja muda pertanian di daerah masing-masing dan menyepakati Rencana Program Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Pertanian Berbasis Klaster di Kabupaten Pacitan. Jumlah penerima manfaat program YESS di Kabupaten Pacitan dari tahun 2021-2023 sebanyak 12.288 orang.

Peran Penyuluh Pertanian

Peran merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat dan dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Prayudi et al., 2019; Yare, 2021). Penyuluh pertanian adalah orang yang bertugas dalam memberikan dorongan kepada petani agar mampu mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan, baik pengetahuan budidaya maupun teknologi (Purba D W et al., 2020). Penyuluh pertanian sebagai personil BDSP memiliki peran penting karena berhubungan langsung dengan sasaran atau penerima manfaat program YESS. Untuk memiliki kapasitas yang tinggi, penyuluh pertanian harus mampu menguasai teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi pelaku utama dan bisnis (Listiana et al., 2019). Berdasarkan analisa data peran penyuluh pertanian yang terlaksana pada program YESS ini meliputi edukator, motivator, fasilitator, inovator, konsultan, komunikator, dan evaluator. Hasil triangulasi data selengkapnya akan diuraikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Peran Penyuluh Pertanian dalam Program YESS di Kabupaten Pacitan

No.	Intervensi Program YESS	Aktivitas Penyuluh Pertanian	Peran Penyuluh Pertanian	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda: <i>Workshop Jalur Motivasi Bisnis</i>	a. Menjadi pemateri dalam pelatihan program YESS	Edukator	Baik	
		b. Memotivasi generasi muda pedesaan untuk mengikuti program YESS	Motivator	Baik	Berkolaborasi dengan <i>Mobilizer</i> dan Fasilitator Pemuda
		c. Memotivasi penerima manfaat melalui pelatihan <i>Workshop Jalur Motivasi Bisnis</i>	Motivator	Baik	
		d. Memotivasi penerima manfaat pasca pelatihan	Motivator	Baik	
		e. Menyediakan BDSP/BPP sebagai tempat untuk kegiatan program YESS	Fasilitator	Baik	
		f. Mendampingi dan memfasilitasi penerima manfaat dalam menjalankan usahanya	Fasilitator	Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
		g. Menerima konsultasi dari penerima manfaat program YESS	Konsultan	Baik	
		h. Membantu memberikan solusi dari permasalahan usaha pertanian penerima manfaat	Konsultan	Baik	
		i. Menjalin komunikasi yang intensif dengan penerima manfaat	Komunikator	Baik	
		j. Mengkomunikasikan hasil kegiatan melalui media sosial	Komunikator	Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
		k. Mengevaluasi hasil kegiatan pasca pelatihan	Evaluator	Cukup baik	Evaluasi diselenggarakan oleh DIT
2.	Pelatihan	a. Menjadi pemateri dalam pelatihan	Edukator	Baik	

No.	Intervensi Program YESS	Aktivitas Penyuluh Pertanian	Peran Penyuluh Pertanian	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
	Peningkatan Kapasitas Pemuda: Manajemen Bisnis, Literasi Keuangan, Proposal Bisnis	program YESS			
		b. Memotivasi generasi muda pedesaan untuk mengikuti program YESS	Motivator	Baik	Berkolaborasi dengan <i>Mobilizer</i> dan Fasilitator Pemuda
		c. Memotivasi penerima manfaat pasca pelatihan	Motivator	Baik	
		d. Menyediakan BDSP/BPP sebagai tempat untuk kegiatan program YESS	Fasilitator	Baik	
		e. Mendampingi dan memfasilitasi penerima manfaat dalam menjalankan usahanya	Fasilitator	Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
		f. Menerima konsultasi dari penerima manfaat program YESS	Konsultan	Baik	
		g. Membantu memberikan solusi dari permasalahan usaha pertanian penerima manfaat	Konsultan	Baik	
		h. Menjalin komunikasi yang intensif dengan penerima manfaat	Komunikator	Baik	
		i. Mengkomunikasikan hasil kegiatan melalui media sosial	Komunikator	Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
		j. Mengevaluasi hasil kegiatan pasca pelatihan	Evaluator	Cukup baik	Evaluasi diselenggarakan oleh DIT
		3.	Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda: Pelatihan Lanjutan	a. Menjadi pemateri dalam pelatihan program YESS	Edukator
b. Menjadi narasumber teknis bagi penerima manfaat	Edukator			Baik	
b. Memotivasi generasi muda pedesaan untuk mengikuti program YESS	Motivator			Baik	Berkolaborasi dengan <i>Mobilizer</i> dan Fasilitator Pemuda
c. Memotivasi penerima manfaat pasca pelatihan	Motivator			Baik	
d. Menyediakan BDSP/BPP sebagai tempat untuk kegiatan program YESS	Fasilitator			Baik	
e. Mendampingi dan memfasilitasi penerima manfaat dalam menjalankan usahanya	Fasilitator			Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
f. Menyampaikan inovasi terkait teknis pertanian kepada penerima manfaat	Inovator			Baik	
g. Menerima konsultasi dari penerima manfaat program YESS	Konsultan			Baik	
h. Membantu memberikan solusi dari permasalahan usaha pertanian penerima manfaat	Konsultan			Baik	
i. Menjalin komunikasi yang intensif dengan penerima manfaat	Komunikator			Baik	
j. Mengkomunikasikan hasil kegiatan melalui media sosial	Komunikator			Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
k. Mengevaluasi hasil kegiatan pasca pelatihan	Evaluator	Cukup baik	Evaluasi diselenggarakan		

No.	Intervensi Program YESS	Aktivitas Penyuluh Pertanian	Peran Penyuluh Pertanian	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
oleh DIT					
4.	District Multi-Stakeholder Forum (DMSF)	a. Menjadi penghubung antara penerima manfaat program YESS dengan <i>stakeholder</i> lain	Komunikator	Baik	
		b. Menjalin komunikasi dengan <i>stakeholder</i> lain	Komunikator	Baik	
5.	Hibah Kompetitif	a. Memotivasi penerima manfaat pasca pelatihan	Motivator	Baik	
		b. Mendampingi dan memfasilitasi penerima manfaat dalam menjalankan usahanya	Fasilitator	Baik	Berkolaborasi dengan Fasilitator Pemuda
		c. Menerima konsultasi dari penerima manfaat program YESS	Konsultan	Baik	
		d. Membantu memberikan solusi dari permasalahan usaha pertanian penerima manfaat	Konsultan	Baik	
		e. Menjadi penghubung antara penerima manfaat program YESS dengan <i>stakeholder</i> lain	Komunikator	Baik	
		f. Menjalin komunikasi yang intensif dengan penerima manfaat	Komunikator	Baik	

Sumber: Analisis Peneliti, 2023

Program YESS dalam pelaksanaannya memiliki beberapa komponen kegiatan, salah satunya adalah pelatihan bagi pemuda tani (penerima manfaat). Pelatihan tersebut dilakukan bertahap di setiap tahunnya yang meliputi: *workshop* jalur motivasi bisnis, manajemen bisnis, literasi keuangan, proposal bisnis, dan pelatihan lanjutan. Setiap pelatihan menghadirkan pemateri atau narasumber yang akan menyampaikan materi yang relevan. Pelatihan-pelatihan Program YESS di Kabupaten Pacitan mulai dilaksanakan pada tahun 2021. Sejak tahun 2021 setiap pelatihan menghadirkan pemateri atau narasumber dari *stakeholders* luar seperti praktisi dan akademisi. *Stakeholder* tersebut dapat meliputi Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT), Dinas Perijinan, Dinas Perdagangan, Bappeda Litbang, Perbankan, Balai Latihan Kerja (BLK), dan pihak-pihak lain yang profesional atau membidangi terkait materi pelatihan tersebut. Pemateri pelatihan dihadirkan dari *stakeholders* luar karena pada tahun tersebut merupakan tahun pertama program YESS di Kabupaten Pacitan sehingga apabila menghadirkan pemateri yang berkompeten di bidangnya akan memberikan materi serta ilmu yang lebih akurat dan dapat dipercaya oleh peserta pelatihan. Namun, sejak tahun 2022, konsep pelatihan YESS telah berubah, di mana pihak yang dijadikan pemateri adalah staf BDSP yaitu penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian harus mengikuti *Training of Trainer* (ToT) serta memiliki sertifikat keterampilan sebagai syarat menjadi pemateri. Penyuluh pertanian yang menjadi pemateri memperoleh beberapa keuntungan, antara lain yaitu; (1) menambah pengetahuan dan wawasan, (2) melatih melakukan perencanaan dengan baik, (3) mengorganisir serta mengontrol audiens pada saat pelatihan, dan (4) mendapatkan honor sebagai pemateri atau narasumber pelatihan. Keuntungan yang diperoleh penyuluh pertanian saat melaksanakan program YESS berupa ilmu dan keterampilan ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan di luar program, seperti pada kegiatan

penyuluhan biasa kepada petani-petani yang bukan merupakan peserta program maupun saat pertemuan kelompok tani.

Berkaitan dengan usaha pertanian, penerima manfaat sebagai petani muda membutuhkan banyak informasi terkait teknis usahanya. Penyuluh pertanian sebagai staf BDSP (penyedia layanan pengembangan bisnis) dalam program YESS tentunya memahami teknis pertanian hulu ke hilir, mulai dari teknis budidaya hingga pemasaran. Penerima manfaat dapat memperoleh informasi teknis pertanian usahanya dari narasumber atau pihak ahli dalam bidang tersebut, salah satunya yaitu penyuluh pertanian. Penyuluh harus memiliki kemampuan seperti keterampilan teknis dan penasehat, keterampilan menyuluh, mengajar/komunikasi, penulisan naskah dan analisis audiens (Jilito & Wedajo, 2021). Melalui program YESS, penerima manfaat berkesempatan untuk terus mendapatkan informasi pertanian dari serangkaian kegiatan program, salah satunya dengan adanya pelatihan teknis usaha pertanian. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai **edukator** dalam program YESS di Kabupaten Pacitan dengan baik. Penyuluh pertanian sebagai edukator diartikan sebagai guru dalam pendidikan nonformal yang memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan yang berasal dari warga (Nadhiroh et al., 2023). Penyuluh pertanian berperan dalam memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluhan dengan memberikan edukasi. Dalam hal ini, penyuluh harus memahami karakteristik penerima manfaat penyuluhan sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh penerima manfaat. Penyuluh pertanian dalam program YESS di Kabupaten Pacitan telah melaksanakan peranannya sebagai edukator dengan baik yaitu dengan, (1) menjadi pemateri dalam pelatihan dan (2) menjadi narasumber teknis bagi penerima manfaat. Penyuluh mampu memberikan informasi dan membimbing penerima manfaat dalam proses belajar untuk menjalankan usahanya. Penyuluh pertanian yang menjadi pemateri atau narasumber dalam setiap pelatihan harus memenuhi beberapa syarat. Syarat tersebut adalah; (1) telah memiliki sertifikat keterampilan, (2) memperoleh surat tugas, dan (3) telah mengikuti *Training of Trainer* (ToT). Penyuluh diberikan pelatihan selama jangka waktu tertentu sehingga nantinya akan menjadi pemateri untuk menyampaikan kepada penerima manfaat pada saat pelatihan di wilayah kerja BDSP atau BPP masing-masing.

Penyuluh pertanian membantu fasilitator pemuda dan *mobilizer* dalam membantu pencarian calon penerima manfaat (CPM) di pedesaan. *Mobilizer* dan fasilitator pemuda bertugas dalam melakukan pemetaan dan pendataan CPM dengan bekerja sama bersama penyuluh pertanian, karena penyuluh pertanian bekerja di wilayah tersebut dan dianggap lebih mengetahui serta mengenal potensi wilayah tersebut. Adapun peran penyuluh yaitu dengan memotivasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat desa binaan masing-masing terkait program YESS. Generasi muda yang menjadi CPM selanjutnya akan mengikuti intervensi kegiatan Program YESS, salah satunya adalah melalui kegiatan pelatihan *Workshop* Jalur Motivasi Bisnis. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan minat generasi muda dalam usaha/bekerja di sektor pertanian dan peserta *workshop* memperoleh informasi

peluang-peluang usaha di sektor pertanian. Narasumber dalam *workshop* ini adalah penyuluh pertanian yang memberikan motivasi kepada peserta dengan menyampaikan informasi berupa potensi-potensi yang ada di wilayah tersebut, seperti peluang pasar, *offtaker*, sumber daya yang mendukung untuk usaha, dan lain-lain yang dapat membantu peserta untuk memulai usahanya. Penyuluh pertanian juga memberikan motivasi kepada penerima manfaat pasca pelatihan dengan cara memonitoring dan memberikan solusi terkait usaha pertaniannya. Mereka didampingi, diberikan motivasi dan semangat dari penyuluh pertanian agar bersemangat untuk terus menjalankan usahanya. Penggunaan bahasa lokal oleh penyuluh pertanian mampu membuat petani atau penerima manfaat merasa lebih dekat dan lebih mengerti akan inovasi yang diberikan. Peran penyuluh pertanian sebagai **motivator** sangat penting dalam menumbuhkan dan memelihara semangat petani yang didampinginya agar tetap gigih berusaha meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mampu mendorong petani agar aktif dalam mengembangkan usahataniannya. Penyuluh sebagai motivator dapat menyalurkan dan mendukung perilaku petani, agar mau bekerja dengan giat dan antusias mencapai hasil yang optimal (Latif et al., 2022; Rizqullah et al., 2021).

Penyuluh pertanian merupakan personil BPP selaku BDSP atau penyedia layanan pengembangan bisnis digunakan sebagai tempat kegiatan pelatihan serta konsultasi bagi penerima manfaat program YESS. Dalam pelaksanaan pelatihan, pihak BDSP menyediakan tempat pelatihan berupa ruangan BPP, prasarana penunjang seperti meja, kursi, LCD, *speaker*, dan lain-lain. Namun, penyuluh pertanian sebagai staf BDSP secara pribadi tidak memfasilitasi barang-barang apapun dalam kegiatan tersebut. Adapun fasilitas lain, seperti konsumsi, ATK, dan barang-barang lain akan disediakan dari program. Penyuluh mendampingi dan memfasilitasi penerima manfaat dengan memberikan informasi berupa teknis, lokasi, ataupun menghubungkan penerima manfaat dengan pihak lain yang memiliki kepentingan dengan mereka, seperti pemerintah, *offtaker*, dan sebagainya. Dalam menjalankan pendampingan, penyuluh bekerjasama dengan fasilitator pemuda yang merupakan pengelola dari Program YESS. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, selama ini pendampingan dalam program YESS menjadi tanggungjawab utama dari fasilitator pemuda, yang kemudian apabila program YESS telah selesai maka kontrak kerja dari fasilitator pemuda pun juga selesai. Setelah program YESS selesai, harapannya adalah penyuluh pertanian dapat melanjutkan pendampingan secara terus menerus kepada penerima manfaat melalui kelembagaan petani yaitu kelompok tani. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai **fasilitator** dalam program YESS di Kabupaten Pacitan dengan baik. Penyuluh pertanian sebagai fasilitator artinya penyuluh pertanian berperan dalam melayani kebutuhan dan keperluan penerima manfaat program YESS dari awal, proses, dan akhir kegiatan Program YESS di Kabupaten Pacitan. Penyuluh pertanian sebagai fasilitator yaitu mampu memfasilitasi petani pada saat proses pelatihan dengan menyediakan infrastruktur penunjang, penyediaan media belajar, serta membantu petani dalam proses memperoleh informasi baik dari pemerintah yang

berkaitan dengan informasi pasar, kebijakan baru, serta dalam memfasilitasi petani untuk bekerjasama dan bermitra dengan petani lainnya. Hal tersebut dapat membantu petani dalam mengembangkan kelompok taninya maupun usahanya (Illahi et al., 2023; Marbun, et al., 2019).

Penyuluh pertanian juga berperan dalam menyampaikan inovasi terkait teknis pertanian kepada PM. Penyampaian inovasi dilaksanakan pada saat pelatihan maupun di luar pelatihan. Pada saat pelatihan, penyuluh pertanian sebagai narasumber menyampaikan inovasi terkait materi sesuai pelatihan pada saat itu, seperti literasi keuangan, peluang usaha, manajemen usaha, dan lain-lain. Penyampaian inovasi juga dilakukan penyuluh pertanian pada saat PM membutuhkan inovasi tersebut terkait teknis usaha pertaniannya maupun pemasaran. Inovasi terkait teknis usaha disesuaikan berdasarkan jenis usaha PM masing-masing. Apabila usaha peternakan, maka penyuluh menyampaikan inovasi terkait peternakan, seperti pengolahan hasil ternak misalnya susu yang dapat diolah menjadi *yoghurt* atau permen susu aneka rasa. Penyampaian inovasi tersebut tidak harus pada saat pelatihan, melainkan dapat di luar pelatihan pada saat PM berkonsultasi kepada penyuluh. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai **inovator** dalam program YESS di Kabupaten Pacitan dengan baik. Penyuluh pertanian sebagai inovator yaitu penyuluh pertanian berperan dalam penyebarluasan atau penyampaian informasi/inovasi baru tentang Program YESS dari sumber informasi kepada penerima manfaat Program YESS di Kabupaten Pacitan. Penyuluh memiliki peran strategis sebagai perwakilan pemerintah dalam mendiseminasikan teknologi baru kepada sasaran sebagaimana diatur dalam UU Nomor 16 Tahun 2006 bahwa penyuluh bertugas dalam menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan, dan pasar. Informasi yang disampaikan merupakan informasi yang berkaitan dalam hal kebutuhan petani secara jelas dan mudah dimengerti oleh petani, serta dapat meningkatkan usahatani. Informasi atau inovasi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan usaha penerima manfaat dengan berbagai cara agar mudah dimengerti dan dapat mengembangkan usaha pertanian penerima manfaat. Peran penyuluh sebagai inovator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam menggali ide baru dengan memanfaatkan sarana yang ada untuk meraih peluang sehingga dapat membantu petani melalui peningkatan pendapatannya dalam produksi. Hubungan yang baik antara penyuluh dan petani menjadi sangat penting agar penyuluh memperoleh kredibilitas di mata petani, sehingga anjuran yang disampaikan penyuluh lebih mudah diikuti atau dipercaya petani (Abdullah et al., 2021; Prestiana et al., 2023; Yudianto et al., 2021).

Penyuluh pertanian bertugas dalam membantu memberikan solusi dari permasalahan usaha pertanian penerima manfaat Program YESS. konsultasi dapat dilakukan dengan cara PM langsung mendatangi BPP, secara *online*, ataupun penyuluh dapat mendatangi lokasi usaha PM. Saran atau solusi yang diberikan oleh penyuluh pertanian terhadap permasalahan PM biasanya selalu diterapkan oleh PM. Hal ini karena penyuluh pertanian telah memiliki keahlian di bidang tersebut

sehingga penyuluh dapat memberikan arahan atau solusi penanganan permasalahan. Namun, apabila penyuluh tidak membidangi atau bukan ahli dalam permasalahan tersebut maka penyuluh akan memfasilitasi pertemuan antara PM dengan pihak terkait yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahannya. Contohnya adalah terkait perizinan produk, karena penyuluh tidak membidangi hal tersebut maka penyuluh akan menghubungkan PM dengan pihak lain seperti dinas perizinan sehingga permasalahan perizinan produk usahanya akan terselesaikan. Selain konsultasi secara pribadi, PM diberikan kesempatan untuk konsultasi secara kelompok atau dalam bentuk klaster dengan usaha yang sama. Contohnya adalah klaster usaha ternak kambing dan domba, usaha budidaya cabai, dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai **konsultan** dalam program YESS di Kabupaten Pacitan dengan baik. Penyuluh membantu petani baik dalam bentuk peragaan ataupun secara langsung memberikan contoh usahatani dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi, seperti pengendalian hama dan penyakit tanaman, penggunaan pupuk, dan sebagainya. Penyuluh harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mendukung dan memberikan nasihat tentang praktik pertanian yang sesuai dengan pertanian ekologis. Penyuluh pertanian harus diperkaya dengan sumber daya kerja, seperti transportasi yang andal, akses komputer dan internet, serta fasilitas telepon untuk kemudahan aksesibilitas dan agar tetap terhubung dengan dunia penelitian yang dapat menjaga untuk mengikuti praktik dan teknologi baru yang kompatibel (Abdu-Raheem, 2014; Achmad & Saputro, 2023). Permasalahan yang dihadapi oleh PM dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan solusi dari penyuluh pertanian, namun apabila penyuluh pertanian tidak dapat membantu memberikan solusi maka penyuluh pertanian akan membantu menghubungkan dengan pihak lain yang terkait guna membantu memberikan solusi kepada PM agar permasalahan dapat terselesaikan dengan baik. Peran penyuluh pertanian membantu petani mengambil keputusan yang baik dengan berkomunikasi dan memberikan informasi yang mereka butuhkan. Pendapat dan keputusan juga berdasarkan dari petani, penyuluh harus mampu membantu mereka memperjelasnya. Oleh karena itu, penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam pengambilan keputusan (Naing Kyi Win et al., 2018).

Penyuluh pertanian berperan sebagai perantara atau penghubung antara penerima manfaat dengan *stakeholder* lain sesuai kebutuhan. Apabila penerima manfaat membutuhkan hal-hal tertentu kepada penyuluh, namun kapasitas penyuluh terbatas, maka penyuluh akan menyarankan penerima manfaat kepada *stakeholder* yang dapat membantu mereka. Pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan perlu adanya kolaborasi, kerja sama dan sinergi dari semua pihak, karena pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dari semua *stakeholder*. Salah satu cara dalam menghubungkan semua *stakeholder* Program YESS adalah melalui forum *District Multi Stakeholder Forum (DMSF)*, yaitu pertemuan antara seluruh *stakeholder* yang berperan dalam pelaksanaan program YESS. Dengan adanya forum ini, kerja sama, kolaborasi, dan penyelesaian permasalahan antar pemangku kepentingan dapat terjalin untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program YESS. Selain itu,

komunikasi antara penyuluh pertanian dan PM akan terus berjalan apabila kedua pihak menjaga komunikasi tersebut dengan cara langsung maupun tidak langsung melalui media *online*. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai **komunikator** dalam program YESS di Kabupaten Pacitan dengan baik. Peran penyuluh pertanian sebagai komunikator pertanian tercermin dari kemampuannya dalam menyampaikan dan mensosialisasikan program-program pembangunan pertanian, inovasi dan informasi pertanian terkini kepada dan dapat diterapkan oleh petani sehingga dapat mendorong petani untuk lebih maju, memperluas wawasan dan berorientasi pasar. Komunikasi yang dilakukan membutuhkan komunikasi persuasif dalam mengarahkan petani sehingga ada kepercayaan untuk mengikuti arahan penyuluh pertanian. Seorang penyuluh pertanian harus dapat berkomunikasi dengan baik dan benar agar penyuluh dan petani dapat mengkomunikasikan masalah dan solusi terkait permasalahan yang sedang dihadapi. Penyuluh pertanian harus intens melakukan komunikasi dengan para petani sebagai bahan evaluasi agar dapat melakukan perbaikan-perbaikan ke depannya. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian untuk memperoleh berbagai macam informasi secara mudah melalui berbagai media komunikasi baik media *offline* maupun media *online* (Anti, 2021; Nurhayati & Yudi Salampessy, 2020; Ibrahim et al, 2021).

Dalam program YESS dilaksanakan evaluasi setelah kegiatan pelatihan selesai maupun evaluasi program secara keseluruhan. Kegiatan evaluasi setelah kegiatan pelatihan melibatkan seluruh panitia, peserta, dan tim monitoring dan evaluasi dari DIT. Evaluasi yang dilakukan meliputi beberapa indikator, sedangkan evaluasi program secara keseluruhan dilaksanakan secara langsung dari tim PPIU. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah pelaksanaan kegiatan tersebut selesai. Adapun indikator evaluasi kegiatan mulai dari *pre-test* dan *post-test* untuk PM, evaluasi untuk pelaksanaan seperti ruangan, fasilitas yang ada, keramahan panitia, evaluasi terhadap pemateri, dan lain-lain. Selain itu, terdapat Tim Monev atau *Quality Control* (QC) yang telah ditunjuk atau ditugaskan dari DIT dan bertugas dalam memonitoring selama kegiatan pelatihan berlangsung. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi bukan merupakan tanggungjawab utama penyuluh pertanian di BDSP BPP tersebut. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian berperan sebagai **evaluator** dalam program YESS di Kabupaten Pacitan dengan cukup baik. Penyuluh pertanian sebagai evaluator berperan dalam mengevaluasi hasil kegiatan dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansial Program YESS di Kabupaten Pacitan, namun dalam realitanya penyuluh pertanian tidak berperan langsung dalam kegiatan evaluasi, melainkan hanya berpartisipasi apabila sebagai pemateri atau narasumber dan panitia. Kegiatan evaluasi setelah pelatihan dilaksanakan oleh tim monitoring dan evaluasi yang telah ditugaskan dari pihak kabupaten atau DIT, sedangkan evaluasi program secara keseluruhan dilaksanakan oleh tim provinsi atau PPIU. Oleh karena itu, penyuluh pertanian tidak bertugas secara langsung dalam menyelenggarakan evaluasi terhadap kegiatan program. Penyuluh pertanian sebagai evaluator sebaiknya senantiasa terjun

ke lapangan mengatasi persoalan yang dihadapi petani serta mengevaluasi program penyuluhan untuk peningkatan kualitas program. Seorang penyuluh harus selalu melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kinerja petani, dalam artian selalu mengawasi dalam usaha budidaya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Peningkatan kapasitas evaluasi yang dilakukan penyuluh mengenai program yang telah berjalan maupun yang tidak berjalan mampu dijadikan suatu kajian dalam proses pengevaluasian agar suatu program penyuluh bermanfaat bagi petani. Evaluasi yang dilakukan juga untuk menentukan langkah-langkah apa yang akan dilaksanakan berikutnya agar lebih mengarah pada pencapaian yang lebih baik (Anas & Juraemi, 2020; Cahyono et al., 2023; Padmaswari et al., 2018).

Aspek Pendukung Peran Penyuluh Pertanian

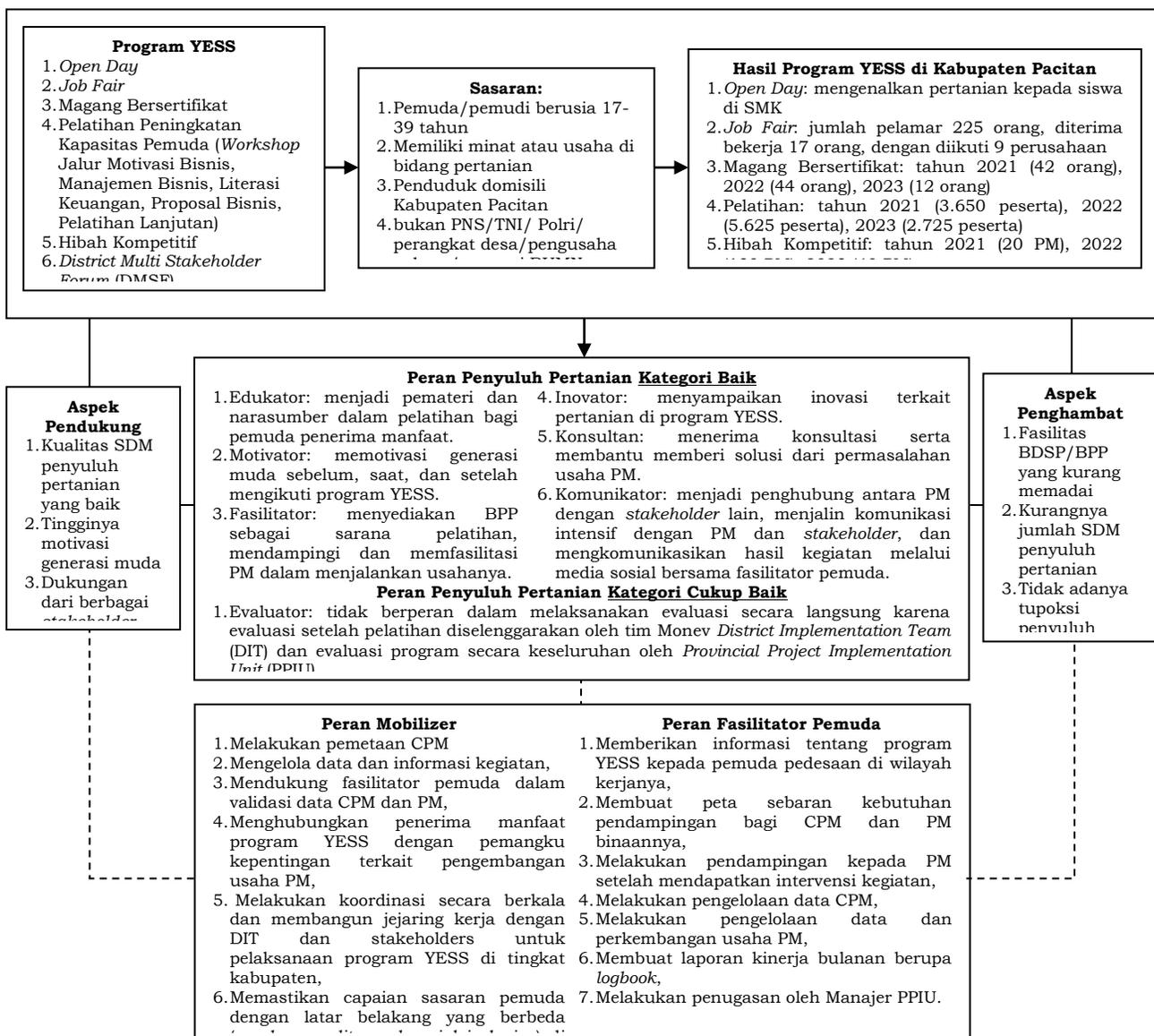
Aspek pendukung adalah hal-hal yang mendukung atau memperlancar keberjalanan suatu program atau kegiatan. Aspek pendukung peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan meliputi: **pertama**, kualitas SDM penyuluh pertanian yang baik karena didukung dengan adanya pelatihan peningkatan kapasitas penyuluh (staf BDSPP) atau disebut dengan *Training of Trainer (ToT)* yang diselenggarakan oleh PPIU, yaitu Polbangtan Malang. ToT diikuti oleh seluruh penyuluh pertanian sebagai syarat untuk menjadi narasumber di pelatihan program YESS. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh penyuluh pertanian agar berhasil dalam melakukan tugasnya (Sapar et al., 2011). Penyuluh pertanian yang telah mendapatkan pelatihan tentunya dapat meningkatkan kapasitas terkait pengetahuan dan keterampilan sehingga meningkatkan kualitas SDM penyuluh dan menjadi bekal penyuluh dalam mendampingi penerima manfaat. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan penyuluh sangat mendukung dan menentukan pencapaian peningkatan kinerja penyuluh sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki penyuluh saat ini perlu terus ditingkatkan sejalan dengan perkembangan teknologi penyuluhan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat (Ahmad, 2018). **Kedua**, tingginya motivasi generasi muda, ditunjukkan dari banyaknya pemuda yang ingin mendaftar dan mengikuti pelatihan program YESS, di mana mereka ingin mendapatkan ilmu dan keterampilan yang mungkin tidak mereka dapatkan di tempat lain selain mengikuti pelatihan ini. Motivasi tinggi yang dimiliki oleh penerima manfaat akan menimbulkan keberlanjutan komunikasi dengan penyuluh pertanian baik melalui pelatihan maupun konsultasi, sehingga penyuluh pertanian akan terus menjalankan perannya. Hal ini sejalan dengan (Zulkarnain et al., 2023) bahwa motivasi yang bersifat positif akan membantu kinerja penyuluh pertanian. Motivasi petani dalam mengikuti penyuluhan juga tidak terlepas dari kualitas pelayanan penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh ketika memberikan penyuluh pertanian (Mulyani et al., 2019). **Ketiga**, dukungan dari berbagai *stakeholder*, baik instansi pemerintah maupun LSM. *Stakeholder* merupakan perorangan atau kelompok yang dapat dipengaruhi dan/atau mempengaruhi pencapaian tujuan dari sebuah program yang berjalan. *Stakeholder* yang terlibat

dalam pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan tergabung dalam sebuah forum yang dilaksanakan pada awal dan akhir tahun, yaitu *District Multi-Stakeholder Forum* (DMSF). DMSF menjadi salah satu terobosan dalam menjembatani komunikasi dan koordinasi di antara berbagai *stakeholder* termasuk organisasi pemerintah daerah atau OPD, kecamatan, desa, LSM, perbankan, koperasi, organisasi tani, dan sektor swasta. Harapan dari kegiatan DMSF ini adalah membawa atau berdampak pada keterkaitan atau sinergitas antara masing-masing sektor. Masing-masing *stakeholder* memiliki peran dan dukungan yang berbeda dan saling bersinergi serta berkolaborasi dalam memberikan dukungan terhadap program. Adanya sinergi ini akan mendukung penyuluh pertanian menjalankan tugasnya dalam berbagai peran untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan program YESS (Sambodo, 2021).

Aspek Penghambat Peran Penyuluh Pertanian

Aspek penghambat peran penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program YESS di Kabupaten Pacitan meliputi: **pertama**, fasilitas BDS/P/BPP yang kurang memadai, dibuktikan dengan kurang luasnya bangunan atau ruangan BPP, sulitnya akses jaringan komunikasi, serta kurangnya alat praktik. Fasilitas atau sarana dan prasarana BPP yang kurang memadai tentunya menjadi penghambat penyuluh pertanian menjalankan perannya dalam menunjang pelaksanaan Program YESS di Kabupaten Pacitan. Hal ini karena BPP berperan penting dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan dan dapat berkontribusi baik pada keberhasilan dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu penyuluh untuk meningkatkan kinerja penyuluh (Safitri et al., 2023; Tanjung et al., 2023). Penghambat ini dapat diatasi dengan mengadakan beberapa periode pelatihan dengan terdapat kuota peserta di setiap periode sehingga ruangan akan tercukupi. Selain itu, kegiatan pelatihan juga dapat diadakan di tempat praktik lain seperti peternakan milik petani sukses yang bekerja sama dan tidak jauh dengan lokasi BPP sehingga alat praktik dapat terpenuhi. **Kedua**, kurangnya jumlah SDM penyuluh pertanian, dibuktikan dari jumlah penyuluh pertanian di Kabupaten Pacitan sebanyak 81 orang yang tersebar di 12 kecamatan, 5 kelurahan, dan 166 desa. Hal ini berarti rata-rata seorang penyuluh membina 2-3 desa, bahkan terdapat penyuluh yang membina sebanyak 5 desa per orang. Hal ini tentunya mempengaruhi efektivitas peran yang dilakukan oleh penyuluh pertanian karena jumlah PPL yang sedikit, sementara jumlah petani yang harus dilayani sangat banyak sehingga membuat kurang optimalnya pelayanan penyuluhan (Maksum & Suriaatmaja, 2020). Namun, ketidakseimbangan antara jumlah penyuluh dan penerima manfaat bukan merupakan suatu penghalang untuk terus melanjutkan kewajibannya karena terdapat unsur lain dalam membantu proses pelaksanaan, yaitu *mobilizer* dan fasilitator pemuda sehingga keberhasilan program tetap dapat tercapai. Selain itu, kegiatan pelatihan dapat dilakukan shift atau diadakan beberapa kelas dalam waktu yang tidak sama sehingga jumlah SDM penyuluh pertanian dapat terpenuhi ketika terlibat dalam kegiatan pelatihan. **Ketiga**,

tidak adanya tupoksi penyuluh pertanian terkait program YESS, dibuktikan dengan tidak adanya pedoman khusus penyuluh pertanian dalam pelaksanaan program YESS dan hal ini merupakan tugas di luar pokok atau menjadi tugas tambahan bagi penyuluh pertanian. Hal ini menyebabkan terkadang antara kegiatan tupoksi seperti penyuluhan dan pertemuan dengan kelompok tani dengan kegiatan program YESS memiliki jadwal yang sama sehingga penyuluh harus pandai mengatur waktu dalam membagi porsi tugasnya. Program penyuluhan pertanian yang direncanakan dengan baik dimaksudkan untuk memberikan arahan, pedoman, dan sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan program penyuluh pertanian. Ketidaktersediaan penunjang untuk kegiatan program penyuluhan mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian selaku pelaksana program (Bahua, 2022; Suprianto et al., 2023).



Gambar 1 Bagan Analisis Program YESS di Kabupaten Pacitan

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan peta kegiatan program YESS di Kabupaten Pacitan, meliputi jenis program, sasaran, dan hasil yang dicapai dari program. Dari proses tersebut, terdapat peran penyuluh pertanian dengan kategori baik yaitu edukator, motivator, fasilitator, inovator, konsultan, dan komunikator, serta peran penyuluh pertanian dengan kategori cukup baik yaitu evaluator. Di samping itu, peran penyuluh pertanian dalam melaksanakan program YESS di Kabupaten Pacitan didukung oleh kualitas SDM penyuluh pertanian yang baik, tingginya motivasi generasi muda, dan dukungan dari berbagai *stakeholder*. Adapun aspek penghambatnya meliputi fasilitas BDSP/BPP yang kurang memadai, kurangnya jumlah SDM penyuluh pertanian, dan tidak adanya tupoksi penyuluh pertanian terkait program YESS. Keberhasilan program YESS tidak hanya didukung semata oleh penyuluh pertanian, melainkan terdapat peran aktor lain yang mendukung penyuluh pertanian mampu mengaplikasikan peran-perannya dengan, di antaranya adalah peran *mobilizer* dan fasilitator pemuda. Peta atau bagan analisis program YESS di Kabupaten Pacitan ditunjukkan pada Gambar 1 di atas.

KESIMPULAN

Peran penyuluh pertanian dalam program YESS di Kabupaten Pacitan meliputi penyuluh pertanian sebagai edukator, motivator, fasilitator, inovator, konsultan, dan komunikator terlaksana dengan baik, sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai evaluator terlaksana dengan cukup baik. Peran-peran tersebut diimplementasikan ke dalam berbagai kegiatan program YESS yang didukung dengan kualitas SDM penyuluh pertanian yang baik, tingginya motivasi generasi muda, dan dukungan dari berbagai *stakeholder*. Pelaksanaan terhambat karena adanya fasilitas BDSP/BPP yang kurang memadai, kurangnya jumlah SDM penyuluh pertanian, dan tidak adanya tupoksi penyuluh pertanian terkait program YESS. Saran dalam penelitian ini yaitu penyuluh pertanian perlu diberikan kesempatan dalam menjalankan dan melanjutkan perannya dengan baik, perlu diberikan ketegasan terkait pedoman umum atau juknis program khusus penyuluh pertanian, perlu melanjutkan kolaborasi dengan aktor lain untuk meningkatkan kinerja penyuluh pertanian, serta fasilitas kegiatan program YESS perlu diperhatikan terutama Balai Penyuluhan Pertanian (BPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Meningkatkan Partisipasi Petani di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo. *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2), 148–154.
- Abdu-Raheem, K. A. (2014). Exploring the Role of Agricultural Extension in Promoting Biodiversity Conservation in KwaZulu-Natal Province, South Africa. *Agroecology and Sustainable Food Systems*, 38(9), 1015–1032. <https://doi.org/10.1080/21683565.2014.899283>

- Achmad, F., & Saputro, A. J. (2023). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produksi Kopi Di Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 7(2), 136–146. <https://doi.org/10.33474/JU-ke>
- Ahmad, A. (2018). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Penyuluh Terhadap Adopsi Teknologi Pertanian (Studi Kasus di Kecamatan Sinjai Selatan, Kabupaten Sinjai). *Jurnal Agrominansia*, 3(2), 150–162.
- Anas, A., & Juraemi, J. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) di Kelurahan Pulau Atas Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 47–56. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.3394.47-56>
- Anti, A. (2021). Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Dalam Pengembangan Kemampuan Petani. *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 7(1), 1–8.
- Bahua, M. I. (2022). Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian pada Pengaturan Pola Tanam Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 175–185. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Belay, K. (2003). Agricultural extension in Ethiopia: The case of participatory demonstration and training extension system. *Journal of Social Development in Africa*, 18(1), 49–84. <https://doi.org/10.4314/jsda.v18i1.23819>
- Cahyono, N., Rajiman, R., & Wibowo, H. T. (2023). Evaluasi Peran Penyuluh dalam Pengendalian Penyakit Bulai pada Tanaman Jagung di Desa Banyurip. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang*, 99–105. <https://jurnal.polbangtanyoma.ac.id/pros2023yoma/12>
- Hasim, A., & Siti Amanah. (2022). Keterlibatan Pemuda dalam Usaha Pertanian dan Hubungannya dengan Karakteristik Individu dan Latar Belakang Keluarga. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.964>
- Hasmita, H., Zainal, M., & Haliq, A. I. S. (2023). Unleashing the potential of agricultural extension workers in Luwu Regency, Indonesia: an analysis of the role of personal factors, motivation, and competence in enhancing performance. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 20(1), 69–78. <https://doi.org/10.31849/jip.v20i1.11971>
- Ibrahim, J. T., Ningsih, G. M., & Feliyana, C. (2021). Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Kirana*, 2(1), 19–30. <https://doi.org/10.19184/jkpn.v2i1.25528>
- Illahi, S. N., Meilani, E. H., & Rini, N. K. (2023). Analisis Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator Di Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI*, 6(1), 153–161.
- Jilito, M. F., & Wedajo, D. Y. (2021). Agricultural extension agents' education and turnover intentions in public extension services in ethiopia. *International Journal of Agricultural Extension*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.33687/ijae.009.02.3294>
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). *WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11–21. <http://jurnal.agribisnis.umi.ac.id>
- Listiana, I., Efendi, I., Mutolib, A., & Rahmat, A. (2019). The behavior of Extension Agents in Utilizing Information and Technology to Improve the Performance of

- Extension Agents in Lampung Province. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012004>
- Maksum, M., & Suriaatmaja, M. E. (2020). Hubungan Antara Tingkat Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Kepuasan Petani Di Kecamatan Loa Janan Ilir Kota Samarinda. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.1.2020.3041.27-38>
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mardikanto. (2009). *Sistem Penyuluhan Pertanian*. LPP UNS dan UNS Press.
- Mulyani, S. I., Sulistyono, A., & Jafar, R. (2019). Tingkat Motivasi Petani dan Kualitas Pelayanan Penyuluhan Pertanian di Kawasan Perbatasan (Studi Kasus di Kecamatan Krayan Kabupaten Nunukan). *Jurnal Borneo Saintek*, 2(1), 1–13. www.jurnal.borneo.ac.id
- Nadhiroh, A. R., Hendrawijaya, A. T., & Himmah, I. F. (2023). Peran Penyuluh Terhadap Partisipasi Belajar Kelompok Tani di Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) Kelurahan Baratan, Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 52–58. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>
- Naing Kyi Win, Kyaw Kyaw Win, Cho Cho San, & Nyein Nyein Htwe. (2018). Analyzing the Roles of Agricultural Extension Agents in Hybrid Rice Technology Decision-Making Process of Farmers, Nay Pyi Taw, Myanmar. *Economics World*, 6(4). <https://doi.org/10.17265/2328-7144/2018.04.006>
- Azhari, N. M., Anantanyu, S., & Rusdiyana, E. (2021). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Minat Pemuda untuk Melanjutkan Usaha Tani di Daerah Konservasi DAS Solo Hulu. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.180>
- Nurhayati, L., & Yudi Salampey. (2020). Persepsi Petani Binaan Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator Pertanian (Kasus Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa*, 1(1), 197–205.
- Padmaswari, N. P. I., Sutjipta, N., & Putra, I. G. S. A. (2018). Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Fasilitator Usahatani Petani di Subak Empas Buah Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 7(2), 277–285. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Pradiana, W., & Maryani, A. (2019). Capacity Strengthening of Extension Institutional in District Level for Farmer Regeneration In Sukabumi Regency. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(5), 427. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1084>
- Prayudi, M. A., Sari Dewi, G. A. K. R., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). Teori Peran dan Konsep Expectation-Gap Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(4), 449–467. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i4.3931>
- Prestiana, S. M., Padmaningrum, D., & Sugihardjo, S. (2023). Peran Penyuluh sebagai Agent of Change dalam Adopsi Inovasi Padi Rojolele Srinuk. *JIA (Jurnal Ilmiah*

- Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(3), 176–185. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i3.621>
- Purba D W, Thohiron M, & Surjaningsih D R. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Purukan, B. N., Nayoan, H., & Pangemanan, F. N. (2021). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Meningkatkan Swasembada Pangan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–10.
- Rizqullah, M. T. A., Susanti, E., & Makmur, T. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 358–373. www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Safitri, A., Listiana, I., Yanfika, H., Silviyanti, S., & Rangga, K. K. (2023). The Relationship between the Facilities and Infrastructure of the Balai Penyuluh Pertanian (BPP) KOSTRATANI and Its Function as a Data and Information Center at BPP Sidomulyo and Candipuro in South Lampung Regency. *Agriecobis (Journal of Agricultural Socioeconomics and Business)*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/agriecobis>
- Sambodo, R. (2021). Peran dan Dukungan Stakeholder Dalam Program Usaha Produktif (Studi Kasus Kelompok Tani “Tani Manunggal” Kelurahan Sorosutan). *Agricore: Urnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi Pertanian Unpad*, 6(1), 49–55.
- Sapar, Jahi, A., Asngari, P. S., Saleh, A., & G Putu Purnaba, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kinerja Penyuluh Pertanian Dan Dampaknya Pada Kompetensi Petani Kakao Di Empat Wilayah Sulawesi Selatan. *Forum Pascasarjana*, 34(4), 297–305.
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi di Desa Osango, Kabupaten Mamasa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 3(1), 277–293. <https://ojs.unm.ac.id/JE3S>
- Suprianto, A., Lamane, S. A., & Suprayitno, A. R. (2023). Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Pelaksanaan Administrasi Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 179–194. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Tanjung, R., Rangga, K. K., Listiana, I., Hasanuddin, T., Studi, P., Pertanian, P., Pertanian, F., Jl, U. L., Brojonegoro, S., & Lampung, B. (2023). Persepsi Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Lampung Timur Perception of Agricultural Extension Worker to Agricultural Development Strategic Command (Kostratani) in East Lampung Regency. *Journal of Extension and Development ISSN*, 5(01), 2714–8351.
- Wahyu Firdaus, M., Hayati, M., & Rizal Dwi Adi Nugroho, T. (2023). *Peran dan Kontribusi Generasi Muda dalam Pembangunan Pertanian Indonesia: Sebuah Review*. 7(4), 1521–1527. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.28>
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. *COPI SUSU: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17–28.
- Yudianto, A., Susilowati, D., Khoiriyah, N., Program, M., Agribisnis, S., & Petnaian, F. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Penguatan Kelompok Tani di Desa

Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Seagri: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(4), 1-11.

Zulkarnain, H., Suharto, S., & Mazni, A. (2023). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Tengah. *Journal Of Economic Management*, 4(1), 82-94.